

## PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA BATU

### Tourism Development Based On Local Wisdom In Batu City

Muhamad Okto  
Adhitama<sup>1\*</sup>  
Margaretha Uma<sup>2</sup>  
Sugeng Rusmiwari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Universitas Tribhuwana  
Tunggadewi

\*corresponding author:  
[moktoa@yahoo.co.id](mailto:moktoa@yahoo.co.id)

#### Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah, hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu penghasil devisa Negara. Kota batu sebagai salah satu daerah di Indonesia juga berupaya untuk mengembangkan kegiatan pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan kearifan lokal karena disadari bahwa kota batu potensi daya tarik wisata sangat banyak selain potensi alamnya juga yang tidak kalah pentingnya kota batu memiliki potensi budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata andalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian kualitatif, jenis dan sumber data diperoleh dari data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal merupakan kerangka atau model yang dapat dipergunakan oleh pemerintah daerah untuk dapat menggali dan mengembangkan kearifan lokal pariwisata yang dimiliki suatu daerah sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Faktor Pendukung adanya kearifan lokal yang ditampilkan sebagai budaya daerah pariwisata. Faktor Penghambat, kurangnya kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat lokal, kurangnya memabagi informasi, pengembangan SDM dan sosial budaya.

#### Kata Kunci:

Pariwisata  
Kearifan lokal  
Kota Batu

#### Keywords:

Tourism  
Local wisdom  
Batu city

#### Abstract

Tourism is one of the development sectors that is currently being promoted by the government, this is because tourism has a very important role in the development of Indonesia, especially as one of the country's foreign exchange earners. Batu City as one of the regions in Indonesia is also trying to develop tourism activities as an effort to increase local wisdom because it is realized that Batu City has a lot of potential for tourist attractions besides its natural potential, no less importantly Batu City has cultural potential that can be developed into a mainstay tourist attraction. This study aims to determine the development of tourism based on local wisdom and to determine the supporting and inhibiting factors for the development of tourism based on local wisdom. The type of qualitative research, types and sources of data are obtained from secondary data and primary data. Data collection techniques are interviews, observations and documentation. Data validity uses triangulation techniques. The results of the study show that the development of tourism based on local wisdom is a framework or model that can be used by local governments to be able to explore and develop local tourism wisdom owned by an area so that it becomes an attraction for tourists. Supporting factors are the existence of local wisdom that is displayed as a regional tourism culture. Inhibiting factors, lack of cooperation between the central government and local governments, coaching and training for local communities, lack of sharing of information, human resource development and socio-culture.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 10-08-2024

Accepted: 08-15-2024

Published: 16-08-2024

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang sektor pariwisata merupakan industri yang menjanjikan dimana manusia memiliki

rutinitas yang sangat kompleks yang akhirnya menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan. Indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan yang melimpah

dan masih menjadi Negara berkembang yang kemudian menjadikan Indonesia terus melakukan pembangunan di berbagai sektor, baik itu pembangunan fisik maupun mental yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan dari pembangunan nasional yaitu untuk meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraan rakyat maupun kemakmuran secara adil dan merata Katarina (2017).

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah, hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu penghasil devisa Negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting. Di samping sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata adalah wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran karena pengembangan pariwisata secara menyeluruh diharapkan akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar di daerah-daerah yang menjadi destinasi wisata. Berkembangnya pariwisata akan berakibat ganda terhadap lain-lain sektor pula, seperti bidang pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, mebel, dan lain-lain kegiatan

produk diperlukan untuk menunjang perkembangan pariwisata (khususnya hotel, restoran) Katarina (2017). Dalam skala nasional, pembangunan pariwisata telah dituangkan dalam berbagai kebijakan pemerintah. Kebijakan pembangunan sektor pariwisata mulai dimasukkan dalam undang-undang, keputusan presiden dan peraturan daerah. Sektor pariwisata masih dijadikan sebagai salah satu sektor yang diharapkan dapat di andalkan untuk pengembangan ekonomi. Untuk itu, maka pengembangan pariwisata dilakukan melalui pendekatan sistem yang utuh, terpadu dan partisipasi dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial budaya, hemat energi, pelestarian alam dan lingkungan, kearifan lokal (Rahmi, 2016). Salah satu jenis pariwisata yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama dalam atraksi wisata disebut

pariwisata budaya. Pariwisata budaya memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk melakukan kontak langsung dengan masyarakat lokal dan kepada individu yang memiliki pengetahuan khusus tentang sesuatu objek budaya. Jenis pariwisata ini memberikan variasi yang luas menyangkut budaya, mulai dari seni pertunjukan. Seni rupa, festival, makanan, tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia dan cara hidup yang lain. Pariwisata saat ini bisa dikatakan bisa menjadi kebutuhan hidup manusia modern karena kemajuan dari teknologi, serta informasi yang terus mengalami perkembangan. Pariwisata dalam perspektif kearifan lokal sebagai salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk dapat menarik lebih banyak wisatawan yang datang berkunjung. Pariwisata merupakan sektor yang terus menerus dikembangkan pemerintah sebagai pilar pembangunan nasional karena mampu menopang kearifan lokal masyarakat (Ethika, 2016).

Kota batu sebagai salah satu daerah di Indonesia juga berupaya untuk mengembangkan kegiatan pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan kearifan lokal karena disadari bahwa kota batu potensi daya tarik wisata sangat banyak selain potensi alamnya juga yang tidak kalah pentingnya kota batu memiliki potensi budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata andalan. Kota batu juga adalah salah satu daerah yang berada di provinsi jawa timur, daerah ini sangat gencar dalam hal pengembangan potensi pariwisata yang berbasis pertanian, sehingga dalam waktu beberapa tahun terakhir, kota batu tampil sebagai salah satu destinasi wisata yang sangat terkenal di indonesia, konsep agropolitan sendiri kemudian lahir bersamaan dengan diluncurkan program kota Wisata Batu (Dwi, 2018). Pariwisata merupakan suatu penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peningkatan devisa, perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkaya kebudayaan

nasional dengan tetap melestarikan kepribadian bangsa dan terpeliharanya nilai-nilai agama, mempererat persahabatan antar bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan serta mendorong pengembangan, pemasaran, dan pemberdayaan produk nasional melalui pemanfaatan segala sumber daya alam, kearifan Lokal, dan sumber daya manusia.

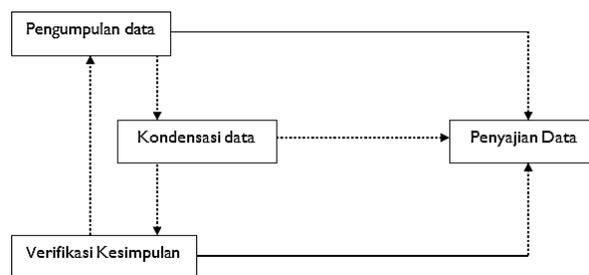
Diharapkan dengan mengembangkan potensi dan daya tarik wisata berbasis kearifan lokal akan dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal disekitar destinasi wisata dimana wisata budaya dikembangkan

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena peneliti secara mendalam ingin mengungkapkan fakta dengan melihat, mengamati, dan terjun langsung ke lapangan di daerah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pariwisata Kota Batu dan Masyarakat yang bergerak di bidang Pariwisata. Sedangkan sampel penelitian ini adalah informan yang ditentukan secara *purposive sampling* yakni teknik mengambil informan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2016). Informan penelitian ini adalah:

1. Staf Pengembangan
2. Staf Kebudayaan
3. Masyarakat yang memahami fokus penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).



**Gambar 2. Analisis Model Interaktif**

Sumber: Miles, Huberman, Saldana, 2014:33

## HASIL

### Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal

Dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal ialah, yang berperan didalamnya yaitu pemerintah kota dan daerah, yang dapat mengayomi masyarakatnya agar ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata tersebut dengan menampilkan segala kearifan lokal yang ada, sehingga para wisatawan merasa senang dan suka dengan pariwisata yang ada di kota batu.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa, bila dilihat dari segi pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal sudah maksimal, yang walaupun pengembangan tersebut tidak dirasakan pada sebagian daerah pariwisata di kota batu.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih banyak pariwisata yang belum dikembangkan oleh Dinas Pariwisata contohnya pariwisata yang kurang pengunjungnya, itu karena fasilitas pariwisatanya tidak memadai sehingga pengunjung cuman mengunjungi pariwisata yang ramai dan yang mempunyai fasilitas yang layak kunjung, kearifan lokal kota batu pun tidak terlihat banyak oleh pengunjung, ini karena kurangnya kerjasama antara dinas pariwisata dengan perangkat desa atau kelurahan mengenai sosialisasi tentang pariwisata.

### Pengembangan Destinasi Pariwisata

Daerah wisata merupakan tempat dimana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya

segala fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan. Unsur pokok daerah yang bertujuan untuk wisata antara lainnya: objek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata, tata laksana/infrastruktur, masyarakat/lingkungan.

Dalam pengembangan pariwisata dinas pariwisata melakukan program khusus yaitu pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia bagi masyarakat local. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi pariwisata adalah peran dan tugasnya pemerintah khususnya dinas pariwisata, bagaimana cara mengelola pariwisata sehingga lebih baik lagi agar pengunjung atau wisatawan dapat merasakan pariwisata yang baik dan destinasi pariwisata layak kunjung



**Gambar 3. Peta lokasi wisata**

Sumber: Data skunder, 2023

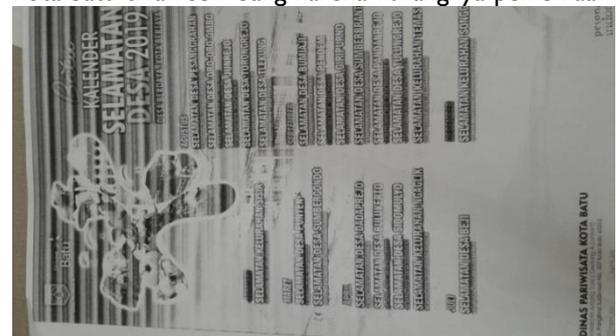
Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa pengembangan destinasi pariwisata di kota batu sudah baik namun masih ada beberapa tempat pariwisata yang belum memenuhi syarat sebagai tempat pariwisata karena dilihat dari kurangnya fasilitas dan pembinaan kepada lingkungan atau masyarakat lokal.

**Mengembangkan Sosial Budaya**

Masyarakat kotabatu memiliki karakter dan sifat yang berbeda seperti pada masyarakat pedesaan pada umumnya yaitu memiliki norma-norma yang dijunjng tinggi dan masih dilestarikan untuk menghormati leluhur. Pemerintah menyusun rencana untuk mengembangkan kebudayaan berupa kesenian dan tradisi bagi daerah setempat.

Masyarakat di coban talun masih terasa Sosial Budayanya karena di coban talun mayoritas masyarakat local. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sosial budaya kota batu sudah baik dilihat dari kebudayaan yang ada di kota batu dan keikutsertaan masyarakat dalam mewujudkan sosial budaya.

Dari hasil observasi peneliti di lapanagan. Peran dinas pariwisata khususnya bidang kebudayaan dalam memfasilitasi kegiatan sosial budaya yang di kota batu Sudah baik. Namun pengembangan sosial budaya di kota batu tidak seimbang karena kurangnya pembinaan



NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
1.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
2.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
3.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
4.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
5.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
6.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
7.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
8.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
9.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
10.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
11.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
12.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
13.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
14.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
15.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
16.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
17.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
18.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
19.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
20.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
21.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
22.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
23.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
24.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
25.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
26.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
27.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
28.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
29.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
30.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU
31.	PERAYAAN HUT KOTA BATU	20 AGUSTUS 2019	KOTA BATU

**Gambar 4. Kegiatan Kebudayaan yang di Lakukan Dinas Pariwisata Kota Batu**

Sumber : Data Primer, 2023

**Lingkungan atau lokasi kota batu menerima adanya destinasi pariwisata**

Lingkungan terdiri dari semua lingkungan yaitu lingkungan alam dan budaya, masyarakat.mengelola pada lingkungan fisik, yang meliputi komponen alami dan buatan. Lingkungan alam adalah apa yang ada dialami iklim, cuaca tanah dan topografi. Hubungan yang dekat antara pariwisata dan lingkungan pada kenyataan bahwa hubungan ini diakui oleh lembaga pemerintah daerah, dan saran prasaran wisata

merupakan aspek dari lingkungan yang penting dalam kegiatan pariwisata.

Dalam beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan apabila dilihat dari lingkungan atau lokasi adanya destinasi pariwisata maka sebuah kemajuan bagi daerah, dengan adanya destinasi pariwisata yang dimana akan dikembangkan oleh pemerintah sehingga pengunjung mendapatkan fasilitas yang layak.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan tentang Lingkungan, Lokasi atau wilayah dikota batu mengenai terima dan tidak adanya tempat pariwisata disekitarnya. Dari sebagian masyarakat tidak menerima adanya tempat pariwisata alasannya, kalau dibuat tempat pariwisata disekitar lingkungan tersebut lingkungan itu akan mengakibatkan kerusakan alam.

### **Program Pengembangan Khusus**

Dalam pengembangan pariwisata tentunya ada program pengembangan khusus yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga pengembangan pariwisata dapat berkembang sesuai program yang dijalankan oleh pemerintah, atau dibangun oleh masyarakat lokal yang mempunyai wahana wisata alam dan didukung oleh pemerintah kota atau daerah.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan, dilihat dari segi pengembangan program khusus, adapun program khususnya yaitu, pembinaan, pelatihan, pengembangan sumber daya manusia,

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pengembangan program khusus pariwisata berbasis kearifan lokal namun yang terjadi program ini tidak dirasakan oleh sebagian daerah yang berada disekitar pariwisata.

### **Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal**

Dalam meningkatkan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di kota batu, pemerintah khususnya dinas pariwisata mempunyai peran dan tugas untuk mengembangkan pariwisata yang mampu

bersaing di luar daerah. Dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal terdapat faktor pendukung yang memudahkan pemerintah dan masyarakat untuk kemajuan pariwisata.

Hal yang sama dikatakan bapak Supriyanto pada saat di wawancara bahwa faktor pendukung pengembangan pariwisata di kota batu adalah partisipasi masyarakat setempat dalam memberi swadaya untuk kemajuan tempat-tempat pariwisata yang ada.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan apabila dilihat dari faktor pendukung pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang menjadi faktor pendukung adalah fasilitas, destinasi. Maka perlu ditingkatkan lagi kerjasama antar pemerintah kota dan pemerintah daerah agar pariwisata yang ada di kota batu sama-sama memiliki fasilitas yang layak.

Dari hasil observasi di lapangan yang menjadi faktor pendukung pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal promosi dan sosialisasi dinas pariwisata kepada perangkat desa atau kelurahan dan masyarakat lokal tentang pengembangan pariwisata di kota batu khususnya di desa-desa atau kelurahan yang ada di kota batu.

### **Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal**

Pemerintah sebagai yang berperan dalam pengembangan dituntut untuk memberikan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dengan baik, untuk menghasilkan pengembangan pariwisata yang optimal. Namun dalam pengembangan yang dilakukan pemerintah tidak semua tempat pariwisata dengan berkembang dengan baik. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata.

Hasil wawancara dari bapak Supriyanto mengatakan bahwa faktor penghambat pengembangan pariwisata di kota batu yaitu keterbatasan sumber daya manusia di masyarakat lokal.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa, apabila dilihat dari perspektif faktor

penghambat dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya sumber daya manusia, kemacetan jalan, kurangnya pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat, banyaknya sanggar atau kebudayaan lokal yang tidak berjalan karena kurangnya sosialisasi pemerintah daerah kepada masyarakat dari segi pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang menjadi faktor penghambat pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di kota batu kurangnya atau terbatasnya sumber daya manusia bagi masyarakat lokal karena kurangnya pelatihan dan pembinaan sehingga pengembangan pariwisata tidak merata.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Pariwisata Berbasis kearifan Lokal**

Pengembangan pariwisata hendaknya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat terutama masyarakat disekitar destinasi. Selain itu, pengembangan pariwisata hendaklah berkelanjutan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh kesiapan suatu destinasi di dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu diperlukan otoritas manajemen yang mencakup keseluruhan fungsi pengelolaan terhadap elemen- elemen pembentuk suatu destinasi. Hal ini mencakup tiga aspek utama, yaitu; 1. Pengembangan produk, untuk mengembangkan produk lokal agar dapat memberikan kualitas produk wisata yang mempunyai ciri khas sendiri dan Papat menarik kunjungan wisatawan. 2. Pengembangan pemasaran, seperti promosi destinasi pariwisata, penyediaan informasi kepariwisataan yang jelas. 3. Pengembangan lingkungan, seperti penyediaan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia. Pariwisata berbasis kearifan lokal sebuah daya tarik wisata harus mempunyai keunikan tempat atau lokasi yang dapat memberikan sebuah pengalaman yang berbeda, serta

terciptanya citra menarik bagi tradisi, latar belakang, setiap produk budaya mempunyai potensi untuk dikemas sesuai kebutuhan pengembangan pariwisata kearifan lokal dan juga memiliki nilai keunggulan yang berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata dapat diartikan suatu proses pengembangan di daerah tujuan wisata. Bentuk pengembangan pariwisata dapat berupa pengembangan atraksi atau obyek wisata, pengadaan rehabilitas sarana maupun prasarana pariwisata, pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat. Tolak ukur dari perkembangan pariwisata bisa dilihat dari jumlah pengunjung dari tahun ke tahun semakin meningkat maka dapat diartikan bahwa pariwisata tersebut berkembang dengan baik.

### **Pengembangan destinasi pariwisata**

Kota batu sudah memiliki potensi sendiri dalam sektor pariwisata dengan lingkungan yang sejuk dan keadaan alam yang ada potensi wisata alam sudah sangat memadai di tambah lagi dengan adanya wisata buatan yang dikembangkan dan juga wisata budaya yang menjadi daya tarik sendiri untuk mengembangkan destinasi pariwisata, dengan pemberdayaan masyarakat disekitar objek wisata mendorong investasi sektor pariwisata khususnya; pengembangan pariwisata alam, pengembangan pariwisata buatan, pengembangan agro wisata, pengembangan desa wisata, pengembangan desa wisata budaya, pengembangan akomodasi wisata. Dari pengembangan itu merupakan produk yang di keluarkan pemerintah dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata.

## **Sosial Budaya**

Pengembangan sosial merupakan pengembangan mengarah kepada manusia, keadilan sosial mengarah kepada kesejahteraan sosial. Sosial tidak hanya mengenai kemiskinan, tapi juga tentang pengembangan kualitas masyarakat yang kurang berpendidikan agar menjadi lebih terdidik. Pengembangan sosial dengan tujuan peningkatan kesejahteraan sosial sangat bergantung pada modal sosial yang dimiliki masyarakat yaitu; rasa percaya, norma dan jaringan kerja. Norma adalah nilai bersama yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Sosial budaya yang harus selalu diperhatikan kondisi dan kapasitasnya ialah:

1. Jumlah wisatawan dan tipe kegiatan rekreasi, serta perilaku wisatawan yang terserap oleh tempat tanpa harus mempengaruhi identitas, gaya hidup dan kehidupan sosial budaya.
2. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata
3. Memberikan kontribusi terhadap sumberdaya alam
4. Memberikan nilai kepada wisatawan terhadap hubungannya dengan masyarakat lokal, kearifan lokal, isu-isu sosial dan lingkungan setempat;
5. Menumbuhkan hubungan baik antara wisatawan dengan masyarakat sekitarnya
6. Meminimalkan dampak negatif ekonomi, lingkungan, budaya dan sosial dari pengembangan pariwisata.

## **Lingkungan**

Dampak lingkungan dari aktivitas kepariwisataan bahwa prinsip dari model pengembangan pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan bersikan pengukuran kerja kinerja pengembangan pariwisata dengan beberapa aspek indikator penting: aspek indikator lingkungan fisik memerlukan pengamatan dan pengukuran secara periodik ada dua yaitu yang pertama fixed terdiri atas sumber daya alam/ ekologi bukan buatan manusia, seperti: lanskap, hutan, danau, ketersediaan air, tanah, polusi udara, terumbu karang, flora dan fauna. Kedua yang bersifat flexible berupa

buatan manusia, contohnya: sistem infrastruktur, transportasi.

## **Program Pengembangan Khusus**

Dalam pengembangan pariwisata tentunya ada program pengembangan khusus yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga pengembangan pariwisata dapat berkembang sesuai program yang dijalankan oleh pemerintah, atau dibangun oleh masyarakat lokal yang mempunyai wahana wisata alam dan didukung oleh pemerintah kota atau daerah. Program yang dijalankan oleh dinas pariwisata kota batu yaitu, pembinaan dan pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kebudayaan kota batu.

## **Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata**

Dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal terdapat faktor pendukung yang memudahkan atau melancarkan instansi penyelenggara untuk melakukan pengembangan pariwisata faktor pendukung dari pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yaitu fasilitas pariwisata, destinasi pariwisata, wahana pariwisata, dan banyaknya wisatawan atau pengunjung pariwisata. Dilihat dari beberapa faktor pendukung tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang telah didukung dengan fasilitas yang sudah ada.

## **Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata**

Pemerintah kota dan pemerintah daerah harus menjalinkan kerjasama agar tujuan Untuk meningkatkan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal terwujud sesuai dengan visi-misi yang ada. Dilihat dari faktor penghambat pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal adalah, kemacetan jalan, tidak meratanya pembangunan pariwisata, kurangnya pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat lokal, kurangnya pengembangan sosial budaya dan SDM pada masyarakat lokal.

## KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal merupakan kerangka atau model yang dapat dipergunakan oleh pemerintah daerah untuk dapat menggali dan mengembangkan kearifan lokal pariwisata yang dimiliki suatu daerah sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Salah satu daya tarik itu ialah kearifan lokal dari sebuah destinasi pariwisata yang memiliki nilai lebih dan menarik bagi wisatawan yang datang berkunjung. Kearifan lokal atau budaya yang ada hendaknya memiliki nilai lebih tanpa harus mengurangi atau menambah nilai dari budaya tersebut. Faktor Pendukung pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dalam kemajuan pariwisata kota batu ialah adanya fasilitas dan destinasi pariwisata yang layak kunjung oleh wisatawan, dengan adanya kearifan lokal yang ditampilkan sebagai budaya daerah pariwisata. Sedangkan Faktor Penghambat pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, dalam kemajuan suatu daerah pariwisata pemerintah harus menjalankan perannya yaitu, kurangnya kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat lokal, mudahnya memabagi informasi, pengembangan SDM dan sosial budaya.

Sebagai rekomendasi Dinas Pariwisata Kota Batu harus melakukan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat lokal secara merata agar masyarakat bisa memahami dan mengetahui arti dari pengembangan pariwisata kearifan lokal dengan mengembangkan kerajinan tangan, budaya, adat-istiadat, dan makanan khas daerah. Dinas pariwisata kota batu juga harus mengadakan kerjasama dengan pemerintah pusat mengenai pengembangan pariwisata dan mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, karena partisipasi masyarakat juga akan meningkatkan pengembangan pariwisata sehingga pariwisata menjadi daya tarik pengunjung.

## REFERENSI

- Dwi, Muhammad Nurseha. 2018. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Badan Keuangan Daerah Kota Batu). Skripsi Universitas Brawijaya, diakses dari <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/165802/1/Muhammad%20Nurseha%20Dwi.pdf>
- Ethika, Takariadinda Diana. 2016. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 di Kabupaten Sleman. *Jurnal kajian Hukum*, Vol. 1 No. 2.
- Katarina. 2017. Pengembangan sektor pariwisata dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah di kota batu SKIPSI. Perpustakaan universitas tribhuwana tunggadewi malang.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Peraturan Daerah Kota Batu nomor 2 tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan daerah kota batu nomor 6 tahun tentang pajak hiburan
- Rahmi, Siti Atika. 2016. Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Jurnal Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 6 No. 2.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Batu (RIPPDA). Periode 2010-2020. Batu. pada perencanaan dan pengembangan kota batu
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung. Alfabeta.
- Undang undang republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.